

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rencana penelitian merupakan suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh penelitian untuk memecahkan suatu masalah, sehingga akan memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto,2002:6).

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian eksplanatori yaitu menguji keterkaitan antar beberapa variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian bersifat kuantitatif dengan objek karyawan CV. Angkasa Leather Jombang. Pada objek tersebut akan dianalisis pengaruh Disiplin kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan CV. Angkasa Leather Jombang. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah karyawan CV. Angkasa Leather yang berada di Jl. H. Ismail 35 Mancar Kec. Peterongan 61481 Kab. Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 hingga selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri tas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini karyawan bagian distribusi pada CV. Angkasa Leather Jombang yang berjumlah 50 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2003). Menurut Sugiyono (2011) sampel jenuh apabila dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang relative kecil. Peneliti akan mengambil sampel dari divisi logistik dan distribusi sebanyak 50 responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengukuran variabel dan berfungsi sebagai batasan-batasan pada objek yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi indikator sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana variabel bebas adalah disiplin kerja dan lingkungan kerja non fisik dan variabel terikat adalah kinerja karyawan.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel ini disebut juga variabel akhir atau variabel endogen atau variabel akibat (Ghozali,2011:105).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Kinerja Karyawan dalam penelitian ini merupakan hasil kinerja karyawan pada CV. Angkasa Leather yang berada di Jl. H. Ismail 35 Mancar Kec. Peterongan 61481 Kab. Jombang.

Kinerja karyawan (Y) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab diberikan kepadanya.

Indikator kinerja karyawan menurut Robbins (2006:260) adalah sebagai berikut:

1) Kualitas

Persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan serta kesempurnaan tugas yang mereka hasilkan.

2) Kuantitas

Jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah, seperti jumlah unit dan jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3) Kemandirian

Merupakan tingkat seseorang karyawan yang nantinya akan dapat menjakan tugas kerjanya.

4) Kehadiran

Merupakan keyakinan akan masuk kerja setiap hari dan sesuai dengan jam kerja.

5) Kemampuan bekerjasama

Merupakan kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerja bersama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

2. Variabel Independen

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik berpengaruh positif maupun negatif (Ghozali, 2011). Variabel ini disebut juga variabel awal atau variabel eksogen atau variabel penyebab (Ghozali, 2011).

Variabel yang digunakan adalah Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja non Fisik.

a. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Indikator disiplin kerja menurut Hasibuan (2015:194) sebagai berikut:

1) Mematuhi semua peraturan perusahaan

Merupakan sikap yang ditunjukkan oleh karyawan dalam mentaati semua peraturan yang berlaku dalam perusahaan.

2) Penggunaan waktu secara efektif

Merupakan sikap yang tunjukan oleh karyawan dalam menggunakan waktu secara efektif dalam bekerja.

- 3) Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas merupakan suatu sikap yang yang ditunjukan karyawan untuk selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh pimpinan.
- 4) Tingkat absensi, menyakut tentang disiplin terhadap kehadiran, sehingga menrinkan absensi pegawai.

b. Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

Indikator lingkungan kerja non fisik menurut soetjipto (2008) adalah sebagai berikut:

1) Hubungan yang harmonis

Hubungan yang harmonis merupakan bentuk hubungan dari suatu pribadi ke pribadi yang lain dalam suatu perusahaan.

2) Kesempatan untuk maju

Kesempatan untuk maju merupakan suatu peluang yang dimiliki oleh seorang karyawan berprestasi untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item-item
1	Disiplin Kerja (X1) Hasibuan (2015:194)	Mematuhi semua peraturan perusahaan	1. Saya selalu taat terhadap peraturan yang berlaku dalam perusahaan.
		Penggunaan waktu secara efektif	2. Saya selalu menggunakan waktu secara efektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan.
		Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	3. Saya sanggup melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya.
		Tingkat absensi	4. Saya selalu berusaha untuk hadir tepat waktu pada jam kerja.
2	Lingkungan Kerja non Fisik (X2) Soetjipto (2008:87)	Hubungan yang harmonis	1. Saya mempunyai hubungan baik dengan rekan kerja saya di perusahaan.
		Kesempatan untuk maju	2. Saya memiliki peluang untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi.
		Keamanan dalam pekerjaan	3. Keamanan dalam pekerjaan saya sudah dipenuhi oleh perusahaan.
3	Kinerja Karyawan (Y) Robbins (2006:260)	Kualitas	1. Pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan standar kerja.
		Kuantitas	2. Saya selalu berusaha menyelesaikan target yang sudah ditentukan.
		Kemandirian	3. Saya mampu menyelesaikan pengiriman barang tepat waktu kepada konsumen sesuai dengan jadwal yang diberikan perusahaan.
		Kehadiran	4. Saya selalu hadir bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan.
		Kemampuan Bekerjasama	5. Saya mampu bekerja sama dengan rekan tim dalam menyelesaikan tugas.

Sumber : Hasibun (2015), Soetjipto (2008), Robbins (2006)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam skala pengukuran ini penelitian ini menggunakan Skala Likert merupakan alat yang biasanya digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan skala likert ini, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator dalam variabel. Kemudian variabel-variabel tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan instrument yang dapat berupa sebagai pernyataan yang berisikan dengan pilihan yang berjenjang. Jawaban setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala likert ini mempunyai gradasi dari yang positif sampai yang negative.

Data tersebut akan diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan skor yang paling tinggi sampai yang rendah (1-5) yang akan menunjukkan setuju atau tidak setuju dari pernyataan yang diberikan oleh responden. Berikut adalah table skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Semakin tinggi skor penilaian yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ukuran penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut (Pardede dan Manurung (2014:31) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah pengamatan

$\frac{\sum X}{N}$ = jumlah pengamatan dari nilai X

$\frac{\sum Y}{N}$ = jumlah Pengamatan dari nilai Y

$\frac{\sum XY}{N}$ = jumlah variabel X dikalikan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika r hasil positif, serta r hasil > 0,3 , maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hasil positif, serta r hasil < 0,3 , maka variabel tersebut tidak valid.

Suatu pertanyaan yang ditanyakan valid dapat juga dilihat dari nilai signifikasinya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan maka data tersebut dapat dikatakan valid atau berdistribusi normal.dengan nilai signifikan sebesar 0,5. Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar taraf signifikansi yang digunakan maka data tersebut tidak valid atau tidak berdistribusi normal. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (Statistical Service Solutions). Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi pertanyaan	R hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0.716	0.3	Valid
	Y.2	0.673	0.3	Valid
	Y.3	0.664	0.3	Valid
	Y.4	0.662	0.3	Valid
	Y.5	0.606	0.3	Valid
Disiplin Kerja (X1)	X _{1.1}	0.793	0.3	Valid
	X _{1.2}	0.797	0.3	Valid
	X _{1.3}	0.718	0.3	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	X _{2.1}	0.835	0.3	Valid
	X _{2.2}	0.865	0.3	Valid
	X _{2.3}	0.806	0.3	Valid

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung dari 0,3 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013:47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Pengujian penelitian menggunakan reliabilitas metode Alpha (α) yang digunakan dalam metode Cronbach Alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen

k= Banyaknya butir pernyataan

$\Sigma\alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien a	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0.760	0.6	Reliabel
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0.808	0.6	Reliabel
Disiplin Kerja (X1)	0.839	0.6	Reliabel

Sumber : data primer (diolah), 2020

Berdasarkan dari tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel disiplin kerja (X1), lingkungan kerja non fisik (X2), kinerja karyawan (Y) mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuesioner adalah *reliable*. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang diperoleh dari skor-skor jawaban responden. Dari angka atau bilangan yang diperoleh dari skor-skor jawaban responden. Dari angka atau bilangan yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data dengan menggunakan software SPSS yang kemungkinan dijelaskan untuk diteliti lebih lanjut.

Jenis data penelitian menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh oleh penulis dari sumber data (sugiono,2011) selama melakukan penelitian dilapangan (field research).

Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner/angket kepada karyawan CV. Angkasa Leather Jombang bagian distribusi sebagai objek penelitian dan responden.

2. Data Sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapatkan dari penelitian terdahulu, refrensi dan study kepustakaan, atau adapun data pendukung adalah dokumen dari objek penelitian yaitu data distribusi, karyawan serta profil perusahaan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiono, 2011).

Data ini diperoleh dari kuesioner yang di edarkan ke 50 responden yang bersangkutan yang berisi tanggapan responden yang berhubungan dengan kinerja karyawan CV. Angkasa Leather Jombang.

2) Wawancara

Metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ini melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab secara langsung

kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiono, 2011).

3) Pengamatan secara langsung

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dengan datang langsung ke tempat penelitian dan mengamati secara langsung permasalahan-permasalahan apa yang sedang dihadapi.

4) Dokumentasi

Peneliti mempelajari dokumen yang ada di perusahaan atau tempat yang diteliti yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperlukan.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu : disiplin kerja, motivasi dan kinerja karyawan. Dalam analisis ini menggunakan rumus dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

$$\text{jumlah kategori}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$=$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

No	Interval	Keterangan
1	1,0 – 1,8	Sangat Rendah
2	>1,9 – 2,6	Rendah
3	>2,7 – 3,4	Sedang/Cukup
4	>3,5 – 4,2	Tinggi
5	>4,3 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu disiplin kerja (X1), lingkungan kerja non fisik (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut (Sugiyono, 2019).

Persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Lingkungan Kerja Non fisik

β = Koefisien Regresi antara disiplin kerja dengan disiplin kerja

e = Error

3.10 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi

klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.10.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, menurut (Ghozali, 2009) yang memiliki tujuan dalam model korelasi dan regresi terhadap kesalahan pada pengganggu periode-t dengan kesalahan pengganggu periode-t1 (sebelumnya). Uji t biasanya digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial ini bisa disebut dengan uji hipotesis., yaitu kesimpulan dalam uji parsial masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi dari hasil uji t maupun uji hipotesis, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis tersebut diterima, apabila $\text{sig} > \alpha$ maka hipotesis akan ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t$ (tabel) maka hipotesis ditolak, apabila $t_{\text{hitung}} > t$ tabel maka hipotesis akan diterima.

Selain uji t maupun uji hipotesis bisa juga menggunakan nilai koefisien determinan (R^2) yang artinya dalam pengujian ini memiliki nilai antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel bebas (disiplin kerja dan lingkungan kerja non fisik), untuk menjelaskan variabel terikat ini (kinerja karyawan) masih sangat terbatas. Apabila variabel bebas (disiplin kerja dan lingkungan kerja non fisik) hampir mendekati

nilai determinan satu, maka hampir semua informasi akan dibutuhkan untuk memprediksi keanekaragaman dalam variabel terikat. Menurut Ghozali (2009) nilai koefisien determinasi yang intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel terikat.

Dalam melakukan pengujian autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson dengan memakai nilai (D-W). Kriteria dalam angka D-W ini akan digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Apabila angka D-W dibawah -2 maka akan terjadi korelasi positif.
- b. Apabila angka D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak terjadi korelasi.
- c. Apabila angka D-W diatas +2 maka terjadi korelasi yang negative.

3.10.2 Uji Multikorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.10.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menurut (Ghozali, 2009) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

- a) Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik *Scatter Plot* dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu

Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- a) Nilai sig hitung $>$ nilai alpha (0,05), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Nilai sig hitung $<$ nilai alpha (0,05), maka H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011).

3.11.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (disiplin kerja dan lingkungan kerja non fisik) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat menurut (Ghozali, 2009)